

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan proses berurutan yang memberikan gambaran keseluruhan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengumpulan data, analisis serta penafsiran data yang dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Adapun gambaran penelitian kualitatif menurut Arikunto, (2013:28) adalah penelitian yang fleksibel dengan langkah langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan kerangka fenomenologis dengan memfokuskan pada eksplorasi pengalaman dan makna perilaku siswa berbicara kasar.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab siswa kelas 2 sekolah dasar di UPTD SDN 3 Selaawi memiliki perilaku berbicara kasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memahami fenomena yang dikaji.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Edmund Husserl yang menjelaskan bahwa fenomenologi adalah studi tentang ciri-ciri yang membuat kesadaran orang menjadi kesadaran terhadap objek-objek. Konsep kesadaran tersebut disebut juga dengan jangka waktu, yaitu mengurung makna maupun konsep yang telah ada dengan membiarkan subjek berbicara seperti apa adanya (Zubaedi, dkk:2010). Adapun Pendekatan fenomenologi, menurut Polkinghorne (1989) dalam Creswell (2014: 452), menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia.

Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini karena didukung oleh beberapa fakta bahwa: (1) data penelitian ini adalah data laten, artinya fakta dan data yang nampak di permukaan, termasuk pola perilaku sehari-hari siswa (perilaku dalam berinteraksi dengan guru, teman, dan masyarakat sekitar) sebagai orang yang diteliti hanyalah suatu fenomena dari apa yang tersembunyi pada “diri” siswa yang memiliki perilaku berbicara kasar. (2) ditinjau dari kedalamannya, penelitian ini mengungkapkan pengalaman siswa, dan (3) penelitian berfokus pada faktor penyebab perilaku siswa berbicara kasar di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN 3 Selaawi yang berlokasi di Kp. Cikaliung 2 Desa Selaawi Kecamatan pasawahan dengan luas Tanah 3 M². Gedung yang dimiliki UPTD SDN 3 Selaawi terdiri dari 6 ruang kelas, satu ruang kantor guru, satu ruang perpustakaan. Jumlah siswa UPTD SDN 3 Selaawi pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 127, dengan perincian 67 siswa laki-laki dan 60 siswa perempuan. Lingkungan sekolah berada di tempat terpencil, sehingga tidak ada angkutan umum yang melewati sekolah, kebanyakan siswa berjalan kaki atau diantarkan oleh orang tua nya dengan kendaraan pribadi seperti motor.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan dari bulan April – Juni 2021. Alasan dilakukan pada bulan tersebut dikarenakan peneliti mulai melaksanakan kegiatan pengenalan lapangan. Proses wawancara dilakukan setelah kegiatan belajar dilaksanakan. Hal ini dilakukan karena siswa tidak dipulangkan secara bersamaan melainkan sesuai kemampuan membacanya. Jadi siswa bisa lebih serius ketika diwawancara karena hanya dengan guru.

3.4 Populasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah lima siswa di kelas dua yang sering berbicara kasar. Objek diambil dari siswa yang sering berbicara kasar di sekolah baik kepada guru, teman maupun di lingkungan bermainnya. Peneliti juga bekerja sama dengan satu guru kelas dan lima orang tua siswa yang bersangkutan karena guru dan orang tua merupakan orang terdekat siswa disekolah dan dirumah.

Intan Nurunnahar, 2021

ANALISIS PERILAKU BERBICARA KASAR SISWA KELAS 2 DI SEKOLAH DASAR DENGAN PENDEKATAN FENOMENOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Pengambilan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui teknik observasi dan wawancara.

1. Teknik Observasi

Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku siswa disekolah khususnya dalam berbicara kasar. Observasi ini dilakukan pada saat siswa berada di lingkungan sekolah. Dalam proses tersebut dicarikan esensi persoalan yang menjadi fokus penelitian.

Dalam hal ini jenis jenis observasi yang digunakan dalam observasi non sistematis, maksudnya tidak menggunakan pedoman buku yang berisi sebuah daftar yang mungkin dilakukan oleh peneliti lainnya, tetapi pengamatan dilakukan secara spontan, dengan mengamati apa adanya perilaku siswa saat berada di lingkungan sekolah dan bentuk upaya pembinaan guru terhadap perilaku siswanya, serta mengamati aktivitas-aktivitas siswa dalam mentaati aturan tata tertib sekolah sebagai akibat dari perilaku berbicara kasar siswa di sekolah, seperti halnya pengertian observasi adalah sebuah teknik dimana pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti ke lapangan (Ridwan, 2005:104).

2. Teknik Wawancara

Peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam (*in depth interview*). Jenis wawancara ini melibatkan satu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka juga bertatap maya antara pewawancara dengan partisipan atau orang yang diwawancarai (Hariwijaya, 2007: 73-74). Peneliti melakukan wawancara kepada guru, dan siswa.

Tujuan wawancara mendalam yang dimaksud adalah untuk memperoleh data-data mengenai pengalaman siswa berbicara kasar dan apa yang didapatkan siswa dari berbicara kasar tersebut. Wawancara mendalam adalah cara pengumpulan data yang dianjurkan dalam penelitian fenomenologi (Creswell, 2014: 224). Berikut ini merupakan langkah-langkah wawancara, yaitu;

Intan Nurunnahar, 2021

ANALISIS PERILAKU BERBICARA KASAR SISWA KELAS 2 DI SEKOLAH DASAR DENGAN PENDEKATAN FENOMENOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1)menetapkan narasumber wawancara, (2)menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur wawancara, (4)melaksanakan wawancara, (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, (6) membuat catatan lapangan berdasarkan hasil wawancara, dan (7) mengidentifikasi tindakan hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiono,2009:322).

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai sumber utama yang menjadi instrumen atau alat penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih partisipan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009:306). Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Peneliti sebagai alat indera yang peka dan bisa bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian,
- b) Peneliti sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan banyak data sekaligus,
- c) Tiap situasi adalah holistik, artinya tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
- d) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami menggunakan pengetahuan semata dan dibuat memahaminya, kita perlu sering merasakannya, mengalaminya berdasarkan pengetahuan kita,
- e) Peneliti menjadi instrumen yang dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk menguji hipotesis yang timbul seketika,
- f) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan (Sugiyono, 2009:308).

Walaupun instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, tetapi peneliti juga tetap menggunakan panduan dalam melakukan proses pengumpulan data. Panduan yang digunakan yaitu protokol wawancara. Protokol wawancara merupakan form pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam proses wawancara (Creswell, 2015: 446).

3.6 Validasi Data Penelitian

Validasi data adalah cara untuk meningkatkan keabsahan data dengan memastikan bahwa data itu benar dan berkualitas, melalui teknik pemeriksaan keabsahan data melalui empat kriteria yaitu *trustworthiness*, yakni *credibility*, *dependability*, *transferability*, dan *confirmability* (Denzin & Lincoln, 1994).

Pertama *credibility*. *Credibility* merupakan cara yang dilakukan melalui triangulasi data adalah cara yang dilakukan melalui triangulasi data. Triangulasi merupakan pengecekan yang dilakukan terhadap berbagai sumber dengan berbagai waktu dan berbagai cara (Sugiyono, 2009). Menurut Denzin (1978) Teknik triangulasi dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan teori. Menurut Patton dalam Moleong, 2005:330 menyebutkan bahwa peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mengecek Kembali dan membandingkan derajat kepercayaan dari informasi yang didapat pada waktu yang berbeda dan alat yang berbeda.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan data dengan jurnal penelitian (sumber data sekunder)/ Cara peneliti melakukan triangulasi data berdasarkan,oleong (2005:331) menjelaskan triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan mengadakan *member check*. Proses *member check* dilakukan untuk melihat kesesuaian hasil transkrip wawancara. Saran dari partisipan lainnya akan digunakan peneliti untuk melengkapi hasil penelitian

Kedua yaitu *dependability*. *Dependability* adalah cara keseluruhan untuk mengecek proses penelitian (Sugiyono. 2017:374). Proses ini

dilakukan antara peneliti bersama dosen pembimbing tesis melalui diskusi tentang proses penyusunan penelitian ini. Proses penelitian meliputi cara memilih partisipan, pengambilan data dan juga proses Analisa data. Kegiatan ini juga merupakan bentuk konsultasi antara peneliti bersama dengan pembimbing.

Yang ketiga adalah *transferabilitas*. Transferabilitas adalah Langkah dalam produksi laporan penelitian. Metode yang digunakan peneliti adalah dengan membuat laporan penelitian yang jelas, rinci, dan sistematis, serta menjelaskan hasilnya secara deskriptif melalui penjelasan rinci dalam teks terstruktur.

Kriteria selanjutnya adalah *konfirmasiabilitas*, *konfirmasiabilitas* meliputi kualitas hasil penelitian. Jika isi penelitian tidak hanya fiktif, tetapi juga sesuai dengan keadaan sebenarnya dilapangan, maka dapat dikatakan penelitian tersebut berkualitas tinggi. Kepastian tersebut dapat dilihat dari hasil transkrip wawancara.

3.7 Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah, mengorganisasikan dan menyajikan data itu menjadi sesuatu yang dapat diolah. Menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari, dan apa yang bersumber dari cerita orang lain. Analisis data dilakukan secara terus menerus, berlangsung saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data berlangsung.

Dalam penelitian fenomenologi terdapat metode-metode analisis yang terstruktur dan spesifik yang dikembangkan oleh Moustakas (1994) dalam Creswell, (2015: 268-270), yaitu:

1. Mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari;
2. Membuat daftar pernyataan penting;
3. Mengambil pernyataan penting tersebut kemudian dikelompokkan menjadi unit makna atau tema;

4. Menuliskan deskripsi tekstural (apakah yang dialami) dari pengalaman partisipan;
5. Mendeskripsikan deskripsi struktural (bagaimana pengalaman tersebut terjadi).

Saat peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data, Teknik analisis data yang diterapkan selama proses penelitian terkait dengan hal tersebut dibagi kedalam tiga urutan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi Miles dan Huberman dalam Suprayogo dan Tobroni (2001:193).

1. Pengumpulan Data

Pengelompokan data yang telah selanjutnya akan disusun dalam bentuk narasi, sehingga membentuk suatu rangkaian informasi makna sesuai dengan masalah yang akan peneliti amati.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengekstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama berlangsungnya penelitian. Hasil observasi dan wawancara pada saat dilangan peneliti tuangkan dalam bentuk narasi sederhana dan berkelompok sesuai dengan pembahasan agar penyajiannya lebih mudah.

3. Penyajian Data

Pada tahapan ini penyajian dari hasil penelitian akan dituangkan berdasarkan temuan-temuan yang ditemukan dilapangan dengan Bahasa khas dari para informan disertai Bahasa Indonesia agar mudah dipahami. Peneliti juga melakukan interpretasi data dengan menginterpretasikan apa yang telah diperoleh oleh informan terhadap masalah yang peneliti teliti.

4. Penarikan Kesimpulan

kesimpulan mulai dari awal pengumpulan data, mencari arti, menjelaskan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proporsi (Bungin, 2003:68-69). Peneliti berusaha membuat kesimpulan-kesimpulan dan tetap terbuka dari mulai pengumpulan data,

reduksi data, penyajian data, sampai pada penarikan kesimpulan yang saling berkaitan satu sama lain. Dari mulai sebelum, saat, sampai setelah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun suatu wawasan yang disebut analisis.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir. Melakukan evaluasi dengan cara verifikasi hasil analisis data dari informan berdasarkan kesimpulan yang didapatkan. Keseluruhan tahapan dalam analisis ini merupakan bagian yang saling sambung menyambung dan dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir guna mendapatkan informasi mendalam mengenai fenomena berbicara kasar siswa kelas dua di sekolah dasar.

3.8 Refleksivitas Peneliti

Peneliti kualitatif harus mampu mengeksplorasi suatu fenomena, menjelaskan dan mengungkapkan pengalamannya sendiri, keyakinan dan nilai-nilai pada subjek yang diteliti. Reflektansi peneliti digunakan untuk menggambarkan dan mewakili pandangan peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Dalam bab ini, saya akan menjelaskan reflektivitas penelitian saya sendiri

Sebagai seorang pelajar sekaligus sebagai seorang anak yang berasal dari keluarga dengan lingkungan yang baik. Hal tersebut membuat kami semua, termasuk saya diharuskan untuk mengikuti kultur dalam keluarga yakni berperilaku sesuai dengan tata krama yang diajarkan dan bahasa yang baik. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak, apalagi sudah terjun kepada lingkungan masyarakat ataupun bermain yang lebih luas pergaulannya.

Pendidikan utama seorang anak adalah keluarga. Keluarga merupakan Pendidikan yang pertama dan utama karena keluarga adalah yang pertama kali membina kita. Jadi sebisa mungkin keluarga saya menanamkan nilai dan perilaku yang baik. Apabila saya melakukan hal

yang tidak sesuai dengan yang mereka ajarkan saya akan mendapatkan sanksi dan membuat saya tidak lagi melakukan hal tersebut.

Berbicara kasar menurut sebagian orang dilingkungan yang sama mungkin tidak berarti apapun, tapi bagi saya yang dibesarkan oleh lingkungan yang jauh dari hal seperti itu merasa kaget dan sekaligus terharu dengan anak-anak yang masih usia sekolah dasar menggunakan kata-kata kasar dengan dibarengi perilaku yang kurang baik.

Dari hal tersebut itulah yang melatarbelakangi saya untuk melakukan penelitian ini. Para siswa yang sedang menempuh Pendidikan dasar diharapkan mampu berbicara dan perilaku yang baik karena itu dapat mempengaruhi perkembangannya untuk masa depan nanti. Apalagi di sekolah sudah jelas diajarkan mengenai tata krama dan etika. Pengalaman belajar di sekolah bersama dengan guru dan dibantu orang tua dirumah diharapkan dapat menjadi bekal untuk siswa bisa lebih baik dalam berbahasa dan berperilaku dan mencerminkan bangsa Indonesia yang baik.